



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11437-11448

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tantangan Etika Bisnis Islam dalam Pergulatan Etika Bisnis Global

Sumarni^{1✉}, Iqbal Tanjung², Doni Rukanda³, Desy Amalia⁴

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: sumarni65@umpri.ac.id[✉]

Abstrak

Islam menempatkan etika dan moral pada tingkat yang paling tinggi. Etika bisnis ekonomi Islam dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah pengembangan diri dalam bidang bisnis serta untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma agama dan etika. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan termasuk jurnal, buku, dan artikel yang membahas etika bisnis ekonomi Islam. Setelah sumber data dikumpulkan, penulis akan menganalisisnya dan kemudian membuat kesimpulan tentang penelitian. Seberapa besar peluang bisnis yang mengutamakan moral adalah tujuan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan etika bisnis ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan perekonomian masa depan: mengikuti perkembangan zaman, berinovasi, dan belajar bagaimana beradaptasi dengan keadaan yang semakin maju dan berkembang. Dunia bisnis berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi sambil mempertahankan etika dan moral.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, Etika Bisnis Global*

Abstract

Islam places ethics and morals at the highest level. Islamic economic business ethics are intended to solve self-development problems in the business field and to ensure that actions taken are in accordance with religious and ethical norms. The research used is a qualitative type of research, and the data collection methods used include journals, books and articles discussing Islamic economic business ethics. After the data sources are collected, the writer will analyze them and then make conclusions about the research. How big are the business opportunities that prioritize morals is the aim of this research. This research shows Islamic economic business ethics in facing future economic challenges: keeping up with the times, innovating, and learning how to adapt to increasingly advanced and developing circumstances. The business world seeks to increase economic growth while maintaining ethics and morals.

Keywords: Islamic Business Ethics, Global Business Ethics

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh era digital. Perkembangan era globalisasi memiliki dampak yang sangat besar pada bidang ekonomi, budaya, dan sosial. Kehidupan modern telah ditentukan oleh teknologi informasi, yang mengarah pada kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu dan pengetahuan baru yang memberikan pemahaman yang jauh lebih luas, perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tolak ukur kemajuan negara. Selain perubahan itu, manusia juga mengalami perubahan moral. Etika dan moral manusia terus berkembang, dan orang harus berhati-hati saat bertindak agar tidak menyimpang dari etika dan moral Islam yang diajarkan (Djakfar, 2012).

Dunia bisnis berkembang seiring dengan perekonomian yang berkembang. Berkembangnya sistem teknologi informasi adalah salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan pesat ini (Sampurno, 2016). Sementara sektor ekonomi dan bisnis mengalami kemajuan, etika bisnis ekonomi Islam harus dipertimbangkan. Namun, kemajuan ini menimbulkan beberapa masalah, seperti ketidaksadaran manusia terhadap kemajuan teknologi dan informasi, yang menyebabkan sebagian orang tertinggal. Kesalahan manusia yang tidak mengembangkan kemampuan dirinya menyebabkan perilaku bisnis yang melanggar etika dan moral. Etika dan bisnis memiliki esensi yang merefleksikan diri dalam kehidupan. Solusi untuk pengembangan bisnis dan perilaku

Problem ekonomi sangat penting untuk dibahas karena berkaitan dengan Kehidupan manusia sebagian besar berkaitan dengan moral dan ekonomi. Kualitas etika dan moral yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari manusia memengaruhi bagaimana mereka memenuhi kewajiban ekonomi mereka. Ketika moralitas runtuh, perekonomian runtuh, yang menyebabkan kemiskinan dan kemunduran ekonomi. Karena itu, perlu diuji

dan dibahas bagaimana etika bisnis ekonomi Islam menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah di masa depan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. yang sesuai dengan nilai-nilai agama adalah etika bisnis ekonomi Islam (generator, t.t.).

Kajian Pustaka

Etika bisnis adalah penerapan pengetahuan tentang berbagai jenis bisnis. Paradigma Islam tentang etika bisnis berarti bahwa manusia memiliki hubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam harus memiliki visi baik di dunia maupun di akhirat, yang menjadi dasar ekonomi Islam. Amanah, kejujuran, dan bertanggungjawab adalah pilar etika bisnis Islam. Menurut Samad (2018), memahami tiga dasarnya: aqidah, akhlak, dan syariah adalah penting untuk memahami konsep etika bisnis Islam secara kaffah dan benar. Dalam Dahruji dan Arif Rachman Eka Permata (2017), "Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik dan Empiris Di Indonesia", mereka menekankan betapa pentingnya memahami dan menguasai etika bisnis.

Pengusaha harus menjadi contoh yang baik bagi lingkungan dengan tetap menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat agar mereka dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penerapan konsep kesyariahan dalam berbisnis.

Dalam studi mereka tentang etika bisnis e-commerce berdasarkan Maqashid Syariah pada Pasar Bukalapak.com, Diniarti Novi Wulandari, Budi Santoso, dan Handry Sudiarta Athar (2017), mereka menemukan bahwa meskipun bukalapak.com mengikuti etika perdagangan Rasulullah SAW, ada beberapa aspek yang kurang dan dapat dikendalikan, seperti kecurangan dan kurangnya layanan pelanggan.

Dalam artikel mereka tahun 2018 yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Perbankan Syariah, Annisa, Rizki, Husnul Khotimah Sylvia, dan Nurafifah Zahra, diharapkan bahwa perbankan syariah akan memiliki kemampuan untuk menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan nilai syariah dan konsisten dalam menerapkannya. Jika perbankan dapat melakukannya, ini akan menghasilkan hasil yang menguntungkan, yaitu pandangan positif dari lingkungan dan kepercayaan dari semua pelanggan.

Kajian sebelumnya lebih berfokus pada ide-ide yang relevan dengan etika bisnis Islam. Sementara penelitian ini berbeda, penulis penelitian ini perlu mengkaji dan menganalisis etika bisnis ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, yang menggunakan data kepustakaan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2018). Jurnal, buku, dan artikel tentang etika bisnis ekonomi Islam dilacak untuk penelitian ini. Setelah mendapatkan sumber data, penulis akan menganalisisnya secara menyeluruh sebelum membuat kesimpulan tentang penelitian.

Konsep Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, istilah "akhlak" sering digunakan untuk menggambarkan etika, yang merupakan nilai dasar dari tindakan manusia. Etika memiliki kedudukan yang tinggi bagi manusia, jadi Islam menempatkan etika sebagai hal yang paling penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis, yang memerlukan etika dan moral yang baik yang menghasilkan hubungan yang harmonis, saling ridha, dan keberkahan (Nawatmi, t.t.). Bisnis adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mencari keuntungan, memperoleh kesejahteraan, dan kemajuan ekonomi (Aprianto dkk., 2020). Namun, ekonomi Islam adalah bidang studi yang menyelidiki upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan tujuan mewujudkan kedamaian, ketentraman, dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Dahruji & Permata, 2017). Pada dasarnya, etika bisnis ekonomi Islam adalah tindakan seseorang dalam membuat dan mengelola bisnis dengan mengutamakan etika atau moral untuk menguntungkan ekonomi individu atau kelompok dengan berlandaskan nilai-nilai syariat.

Dr. Syahata mengatakan bahwa ada beberapa tujuan umum dari etika bisnis ekonomi Islam, yaitu untuk membekali etika bisnis Islam dengan beberapa fungsi penting, yaitu: 1) Adanya kode etik Islami yang dapat mengembangkan dan memajukan aktivitas bisnis dalam kerangka ajaran Islam yang baik dan etika. Kode etik dapat digunakan sebagai perlindungan bagi pelaku bisnis agar terhindar dari kerugian dan resiko yang tinggi; kedua, kode etik digunakan sebagai dasar hukum bagi pelaku bisnis dalam melakukan usaha baik untuk lingkungannya maupun untuk diri mereka sendiri, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT; ketiga, kode etik digunakan sebagai dokumen hukum yang dapat digunakan ketika terjadi perseteruan atau masalah, sehingga pihak yang bertanggung jawab dapat menyelesaikannya; dan keempat, kode etik dimaksudkan untuk menjadi Salah satu tujuan utama etika bisnis ekonomi Islam adalah sebagai berikut: 1) menyesuaikan kepentingan dunia bisnis; 2) memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan memberi tahu masyarakat tentang bisnis ekonomi Islam dengan menggunakan nilai-

nilai spiritual dan moralitas yang tinggi dan baik untuk memberikan perspektif baru tentang bisnis; dan 3) menawarkan solusi bagi dunia bisnis Islam yang telah kehilangan nilai-nilai etika yang baik (Aprianto).

Dalam Al-Qur'an, istilah "*tijarah*" sering digunakan untuk menjelaskan bisnis, yang terbagi menjadi dua arti: "bisnis umum" dan "bisnis khusus". Secara umum, maksud perniagaan adalah mencakup hubungan antara manusia dan Tuhannya. Ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki hubungan dengan Tuhan, segala sesuatu yang mereka lakukan harus sesuai dengan akhirlatnya, seperti berjuang di jalan Allah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, mengerjakan shalat, bersedekah karena Allah, dan semua hal yang berkaitan dengan Tuhan disebut sebagai perniagaan manusia dengan Tuhannya. Namun, arti bisnis atau perjalanan secara khusus adalah transaksi yang terjadi antara individu dengan individu, seperti jual beli, sewa menyewa, utang piutang, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia.

Meskipun demikian, pembisnis diharapkan untuk tetap mengedapakan Allah sebagai tujuan hidupnya dan memiliki kontrol manusia dalam melakukan bisnis mereka. Selain itu, ada lima prinsip etika bisnis Islam dari perspektif Al-Qur'an yang harus diketahui oleh para bisnis Islam untuk beroperasi dengan baik dan menghindari pelanggaran (Fauzia, 2018).

Tauhid atau kesatuan adalah kesatuan yang diciptakan dalam prinsip etika bisnis dengan menyatukan semua perspektif hidup dalam bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi untuk menghasilkan keteraturan yang menyeluruh, tunggal, satu, dan konsisten. Pondasi ini bermanfaat bagi etika bisnis karena berfungsi sebagai satu kesatuan sistematis baik vertikal (Pencipta dengan ciptaannya) maupun horizontal (sesama ciptaannya). Dalam Al-Qur'an, tauhid dibahas dalam beberapa ayat, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13, di mana dijelaskan bahwa tidak boleh ada diskriminasi terhadap sesama, baik pada penjual, pembeli, pekerja, atau seluruh kerja sama dengan mitra lainnya. Dalam surah Al-An'am ayat 163, dijelaskan bagaimana seseorang harus mentaati Allah SWT tanpa dipaksa. Ayat 46 surah Al-Kahf berbicara tentang meninggalkan etika yang tidak baik dan mendorong semua orang untuk menjadi amanah karena semua yang dimiliki manusia diberikan oleh Allah SWT.

Prinsip etika bisnis menghasilkan kesatuan yang menyatukan semua perspektif hidup dari bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi untuk menghasilkan keteraturan yang lengkap, tunggal, satu, dan konsisten. Karena pondasi ini berfungsi sebagai kesatuan sistematis baik vertikal (Pencipta dengan ciptaannya) maupun horizontal (sesama ciptaannya), itu membantu etika bisnis. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an membahas tauhid, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13, yang menyatakan bahwa tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang, baik itu penjual, pembeli, pekerja, atau seluruh kolaborasi dengan

mitra. Dalam ayat 163 dari surah Al-An'am, dijelaskan bagaimana seseorang harus mentaati Allah SWT tanpa dikehendaki. Ayat 46 surah Al-Kahf mengatakan bahwa Allah SWT memberi semua yang dimiliki manusia dan mendorong semua orang untuk menjadi amanah.

Karena Rasulullah diutus untuk mendirikan keadilan sesuai dengan syariat Islam, keseimbangan atau keadilan berarti bahwa dalam melakukan bisnis manusia harus adil dan tidak ada kecurangan atau perbuatan dzolim. Dalam hal penentuan harga, harga harus sesuai dengan mekanisme pasar konvensional, seperti yang disebutkan dalam Al-Isra ayat 35 dan Al-Maidah ayat 8, Dalam dunia bisnis, prinsip keseimbangan sangat penting untuk diterapkan karena perilaku keseimbangan dalam beraktivitas mewajibkan adanya keadilan dan saling ridha. Islam menekankan bahwa setiap orang harus berperilaku adil. Ini termasuk memastikan bahwa mereka menjaga keseimbangan ketika mereka menimbang kehendak bebas, atau kehendak bebas, adalah komponen penting dalam etika bisnis. Kehendak bebas memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensinya tanpa terbatas dan tuntutan yang sering menjadi racun dalam bisnis. Keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tak terbatas membuat keinginan mereka untuk melakukannya juga tak terbatas dengan mempertahankan prinsip-prinsip yang sudah diatur oleh syariat. Selain itu, seperti yang dinyatakan dalam Al-Kahfi ayat 29, konsep kebebasan dalam Islam berarti bahwa seseorang harus bertindak sesuai dengan etika dan moral, dan jika mereka bersaing, mereka harus tetap dalam kebaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Etika Bisnis Ekonomi Islam dalam Lembaga Keuangan Syariah: Industri keuangan syariah dan ekonomi salah telah berkembang seiring dengan pendirian lembaga keuangan syariah, yang menarik perhatian pada perekonomian Indonesia (Suma & Amin, 2021). Dua bagian lembaga keuangan syariah terdiri dari perbankan syariah dan non-bank; yang pertama terdiri dari asuransi syariah dan penggadaian syariah, dan yang kedua terdiri dari lembaga keuangan perbankan (Bahri, 2012).

Perbankan syariah pertama kali muncul karena harapan masyarakat untuk adanya layanan keuangan syariah yang akan membantu orang mengelola uang sesuai dengan prinsip syariah. Untuk mewujudkan kemaslahatan umat, kebiasaan dan perilaku ekonomi (mu'malah) harus disesuaikan dengan prinsip syariah. Perbankan syariah menjadi standar keberhasilan.

Mengawasi keuangan melalui sistem syariah, yang diharapkan dapat menjadi landasan kehidupan bagi masyarakat muslim dan mampu bertahan dalam perubahan zaman. Salah

satu cara untuk melihat hubungan antara etika bisnis ekonomi Islam dengan perbankan syariah adalah dengan melihat kerja sama antara nasabah dan perbankan syariah; keduanya merupakan partnership atau kemitraan yang menguntungkan satu sama lain, misalnya, nasabah bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana, dan perbankan syariah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik harta. Kedua perusahaan memiliki hubungan yang erat sebagai mitra bisnis, membantu satu sama lain dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah. Konsep penggadaian syariah, yang mempertahankan nilai-nilai Islam, membentuk fondasi bagi sistem administrasi kontemporer, dan menunjukkan bahwa penggadaian dapat meningkatkan perekonomian dengan cara yang efektif, rasional, dan efisien. Penggadaian syariah bertujuan untuk membantu masyarakat melakukan transaksi halal dan membuat karyawan merasa nyaman karena mereka terhindar dari hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan (Setiawan, 2014). Dalam situasi seperti ini, ada hubungan kerja sama yang dapat dinilai sebagai etika dan moralitas yang baik.

Tiga prinsip utama mendasari pegadaian syariah: ketauhidan, atau keimanan, adalah dasar Islam yang harus dipegang oleh pegadaian syariah; kedua, prinsip tolong menolong, atau ta'awun, adalah prinsip yang mendorong orang untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan dalam upaya meningkatkan taraf hidup mereka; dan ketiga, prinsip bisnis, atau at-tijarah, adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam untuk melakukan bisnis dan membantu orang lain memperbaiki kehidupan mereka.

Asuransi Syariah adalah lembaga keuangan yang berbeda dari bank. Sektor keuangan syariah telah muncul sebagai tanggapan terhadap perekonomian Indonesia dengan mendirikan lembaga keuangan syariah, termasuk asuransi syariah yang didasarkan pada prinsip syariah. Karena sifatnya yang relatif baru dalam industri asuransi, asuransi syariah sangat diminati masyarakat Indonesia. Operasi asuransi syariah baru-baru ini didasarkan pada prinsip syariah yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah serta Fatwa DSN-MUI. Asuransi syariah adalah suatu lembaga yang menawarkan bantuan dalam bentuk aset dan melalui investasi melalui akad tabarru', dan melalui akad perikatan yang sesuai dengan prinsip syariah, mereka meneruskan pemulihan. Asuransi syariah membuat transaksi lebih mudah dan melindungi Anda dari kehilangan atau kerugian dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan keislaman untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Islam telah menjadi petunjuk dan ajaran hidup manusia dalam hal ibadah dan muamalah, termasuk ekonomi, serta etika bisnis ekonomi Islam untuk Menghadapi Tantangan Perekonomian di Masa Depan. Memperoleh kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat adalah tujuan utama dari penggunaan aturan Islam terhadap ekonomi. Islam menuntun manusia ke jalan yang benar dengan melibatkan dan bertanggung jawab

atas masalah ekonomi melalui dunia bisnis dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bisnis menjadi simbol duniawi dan etika dapat digunakan sebagai simbol akhirat, yaitu dengan melakukan segala sesuatu dengan niat akhirat. Bisnis akan beroperasi dengan etika dan moral akhirat dan sesuai dengan prinsip dan kaidah Islam (Zamzam & Aravik, 2020).

Dua masalah yang harus dihadapi dalam bisnis adalah eksternal dan internal, jika dilihat secara umum. Tantangan internal adalah tantangan yang sering muncul pada pribadi seseorang, seperti semangat atau etos bisnis, keahlian dalam berbisnis seperti produksi, pemasaran, keuangan, inovasi, kreasi negosiasi, dan semua hal yang berkaitan dengan diri sendiri. Tantangan internal juga berdampak pada pengelolaan diri dan pemikirannya, yang harus ditangani dan diperbaiki ketika masalah atau kesalahan berasal dari diri sendiri. Sementara tantangan eksternal berasal dari luar kendali diri, seperti iklim yang berubah-ubah dan regulasi ekonomi syariah, seperti riswah (sogok-menyogok) dan riba dalam transaksi, yang semuanya mengakibatkan kegagalan bisnis, faktor eksternal ini lebih berpengaruh pada lingkungan sekitar, sehingga perlu menyeimbangkan dengan keadaan yang terjadi dan keluar dari biaya syariah.

Setiap hambatan harus diatasi agar tujuan dapat dicapai segera. Mengikuti pelatihan berbisnis, membangun kepribadian berbisnis, mengendalikan diri saat melakukan dan terjun ke dunia bisnis, dan harus siap menghadapi tantangan yang akan datang. Cara untuk mengatasi dan menghadapi masalah ini adalah dengan mengubah aturan ekonomi agar sesuai dengan syariat Islam, seperti menjalin hubungan dengan orang-orang muslim dan menggunakan lembaga keuangan yang berbasis syariah serta bisnis yang memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan Islami (Putritama, 2018).

Kemajuan teknologi yang semakin canggih adalah hal lain yang harus diperhatikan dalam menghadapi perekonomian di masa depan. Beberapa ekonom mengatakan bahwa kemajuan teknologi menjadi tolak ukur kemajuan pembangunan ekonomi. Sesuai dengan QS. Al-Jaatsiyah ayat 13, Islam memerintahkan manusia untuk berinovasi dalam kemajuan teknologi yang semakin pesat berkembang, serta menekankan bahwa manusia harus mengeksplorasi apa yang ada di bumi atau di langit, dengan tidak merusak apa pun dan tetap menjaga semua yang diberikan Allah SWT. Para pelaku bisnis harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, yang diharapkan akan meningkatkan sektor perekonomian di dunia secara keseluruhan. Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, tantangan etika bisnis ekonomi Islam semakin meningkat. Pelaku bisnis dituntut untuk lebih mengikuti perkembangan zaman yang saat ini di dominasi oleh

kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi ini memungkinkan orang untuk melakukan apa pun secara instan, jadi pembisnis harus memiliki strategi yang tepat untuk mengimbangi kemampuan mereka untuk berbisnis secara online dan modern.

Para pelaku bisnis harus menyiapkan strategi 4P (Products, Price, Place, and Promotion) selama pandemi COVID-19. Berikut penjelasannya:

- 1) Produk sangat penting untuk bisnis karena akan mempengaruhi pemasaran lainnya, konsumen bukan hanya ingin mengetahui produk tersebut. melainkan menginginkannya sesuai dengan keinginan mereka. Karena itu, produk sangat penting untuk strategi pemasaran bisnis karena akan mempengaruhi kelayakan produk yang akan dijual.
- 2) Harga, juga dikenal sebagai Prince, sangat berpengaruh terhadap minat konsumen dan menjadi ukuran dalam pemasaran. Harga yang diterima konsumen akan sangat memuaskan bagi para pembisnis karena disesuaikan dengan keinginan konsumen. Namun, harga didasarkan pada bahan dasar pembuatannya, bukan hanya keinginan pelanggan.
- 3) Lokasi: Di zaman pandemi saat ini, semua bisnis bergantung pada teknologi yang semakin canggih, sehingga tempat bisnis harus sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, toko-toko akan buka secara online atau offline, dan jika online, mereka akan tersedia di beberapa pasar online seperti Amazon, eBay, dan Shupee.
- 4) Promosi: Promosi adalah cara terbaik untuk pemasaran dan akan dilakukan sesuai dengan kemajuan teknologi seperti media sosial dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Promosi dapat mempengaruhi pelanggan dan mendorong mereka untuk membeli produk yang dipromosikan. Dalam hal ini, masalah bisnis akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. sehingga para bisnis harus mengikuti kemajuan sesuai dengan kebutuhan. Namun, etika bisnis Islam harus tetap digunakan sebagai pedoman dalam melakukan bisnis sehingga sesuai dengan norma syariat. Pelaku bisnis harus mampu mengatasi kemajuan teknologi dengan menjadi inovatif, kreatif, dan mampu memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan zaman.

Bisnis menggunakan prinsip seperti etika dan moral sebagai pedoman untuk menjalankan operasinya. tindakan ekonomi, termasuk aqidah, shiddiq, fathanah, amanah, dan tabligh yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Penyerahan diri kepada Allah SWT berupa tindakan. Shiddiq adalah sifat yang bagus untuk digunakan dalam bisnis karena dia akan melakukan hal-hal baik dan berbicara dengan cara yang tidak merugikan orang lain. Fathanah cerdas dalam bisnis. Amanah memungkinkan orang lain yang ingin bekerja sama untuk mempercayai potensi bisnis Anda. Tabligh adalah kemampuan untuk berkomunikasi

secara efektif dengan cara yang sopan dan beretika. Tidak boleh ada kegiatan bisnis umat Islam yang menyimpang atau menyimpang dari ajaran Islam sehingga mereka tersesat dalam menjalankan bisnisnya. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keislaman, agama Islam sangat menekankan bahwa umat-umatnya harus tetap berada dalam aturan yang telah ditetapkan (Annisa dkk., 2018).

SIMPULAN

Etika bisnis ekonomi Islam merupakan suatu aktivitas seseorang dalam memproduksi dan mengelola suatu usaha dengan tetap mengedepankan etika atau moral untuk menyejahterakan perekonomian baik individu atau kelompok dengan berlandaskan nilai-nilai syariat.

Pengimplementasian dari etika bisnis ekonomi Islam di lembaga keuangan syariah tidak ada yang keluar dari tatanan syariat secara operasional dan transaksi yang dilakukan semuanya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam serta tetap mengedepankan etika serta memberikan kontribusi yang baik untuk sesama manusia tanpa ada tujuan yang merugikan. Etika bisnis ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan perekonomian masa depan yaitu dengan cara terus mengikuti perkembangan zaman dan berinovasi serta mengolah kemampuan diri untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang semakin maju dan berkembang, dunia bisnis bertujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik serta tetap mengedepankan etika dan moral.

Tanggung jawab juga dikenal sebagai "tanggung jawab" merupakan sebuah tanggung jawab yang harus diambil dan dipertanggungjawabkan atas apa yang dilakukan. Tanggung jawab harus menyeimbangkan jiwa dan raga, keluarga, dan masyarakat. dapat digunakan seperti memastikan bahwa upah sesuai dengan aturan UMRnya. Islam mengajarkan manusia untuk bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia bisnis, tanggung jawab ini mencakup hal-hal seperti bertanggung jawab atas bisnisnya, keuntungan dan kerugian, proses produksi, penjualan barang, dan semua hal yang berkaitan dengan bisnis. Dalam hal etika bisnis, kebenaran, kebajikan, dan kejujuran adalah prinsip-prinsip yang sangat penting untuk diterapkan. Setiap perjanjian harus memiliki niat, sikap, dan perilaku yang baik. Ketiga prinsip Al-Qur'an sangat jelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Sylvia, H. K., & Zahra, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Perbankan Syariah. *El- Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 83–101. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.700>
- Aprianto, I., Andriyansyah, M., Qodri, M., & Hariyanto, M. (2020). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish.
- Bahri, S. (2012). Etika Bisnis Lembaga Keuangan Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(2), 233–244.
- Dahruji, D., & Permata, A. R. E. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik Dan Empiris Di Indonesia. *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/dinar.v4i1.5063>
- Darmawati. (t.t.). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah*. Diambil 12 September 2021, dari <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/mazahib/articledetail/view/118>
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Penebar PLUS+.
- Fauzia, I. Y. (2018). *Etika Bisnis dalam Islam*. Prenada Media. generator, metatags. (t.t.). *Diskursus etika bisnis islam dalam dinamika bisnis kontemporer An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Diambil 16 September 2021, dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/articledetail/view/246>
- Koni, W. (2017). Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam. *Al-Buhuts*, 13(2), 75–89.
- Maharani, S., & Ulum, M. (2020). Ekonomi Digital: Peluang dan Tantangan Masa Depan terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 0, 1–11. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.7981>
- Mashdurohatun, A. (2011). Tantangan Ekonomi Syariah dalam menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*. 11(0), 76–88. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11. Edsus.264>
- Mongkito, A. W., Sutra, M., Utomo, A. P., Mahfudz, M., Nurjannah, N., & Santri, D. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi: EKS MTQ Kota Kendari). *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(2), 93–120. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i2.3612>
- Nawatmi, S. (t.t.). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam | Fokus Ekonomi*. Diambil 12 September 2021, dari <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/1666>

- Oktayani, D. (2018). Konsep Tolong Menolong Dalam Asuransi Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 39–50.
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19356>
- Samad, M. (2018). *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis sesuai dengan Moral Islam*. Sunrise Book Store.
- Sampurno, W. M. (2016). Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(1), 13–18.
- Setiawan, I. (2014). Gadai pada Pegadaian Syari'ah. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 8(2), 185–210. <https://doi.org/10.15575/adliya.v8i1.8627>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suma, M. A., & Amin, I. Q. I. (2021). *Asuransi Syariah Di Indonesia: Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis*. Bumi Aksara.